

BAB V

ANALISIS EFEKTIVITAS ORGANISASI PADA DINAS PEKERJAAN

UMUM DAN PENATAAN RUANG (PUPR) KOTA DUMAI

A. Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai

Efektivitas merupakan alat untuk mengukur dan melihat sejauh mana tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai. Selain untuk mengukur dan melihat sejauh mana tujuan organisasi tercapai, efektivitas juga dapat melihat sasaran yang tepat sebelum organisasi tersebut memulai kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan melihat sasaran yang tepat, maka organisasi akan mudah mencapai tujuannya.

Apabila ingin menilai organisasi efektif, cukup efektif, atau tidak efektif dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut. Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Dengan demikian, efektivitas organisasi diharapkan dapat mencapai tujuan dengan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya penetapan sasaran dan tujuan sebuah organisasi merupakan hal utama yang menjadi penilaian dan tahapan pertumbuhan suatu organisasi.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dalam melaksanakan pencapaian efektivitas organisasi, penulis memiliki tujuh indikator efektivitas organisasi.

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah menciptakan tujuan dengan jelas supaya organisasi mampu mencapainya dengan baik, seperti melakukan pembangunan dan perbaikan infrastruktur untuk masyarakat agar dapat mengetahui tujuan yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai sudah tercapai dengan tepat, sehingga mempermudah organisasi tersebut dapat menciptakan efektivitas organisasi.

Tujuan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Dengan adanya tujuan, dapat dilihat apakah organisasi tersebut efektif atau tidak efektif dalam mencapai tujuannya dengan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dengan baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya kesesuaian program kerja dengan visi dan misi organisasi.

Visi dan misi organisasi merupakan dasar dari pembuatan program kerja. Hal tersebut dikarenakan visi merupakan tujuan utama didirikan sebuah organisasi dan merupakan cita-cita jangka panjang untuk sebuah organisasi. Sedangkan misi merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan organisasi agar dapat mencapai tujuan

utama sebuah organisasi. Sehingga program kerja dapat dijalankan dengan efektif dalam mencapai visi dan misi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai.

- b. Adanya program kerja yang searah dengan tujuan organisasi.

Program kerja atau serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan baik dalam jangka waktu pendek atau jangka waktu panjang harus searah dengan tujuan organisasi. Program kerja yang dibuat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai merupakan rangkaian usaha dari organisasi untuk mencapai tujuan yang diciptakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai.

- c. Adanya kemampuan target yang dicapai yang selaras dengan tujuan organisasi.

Setiap organisasi harus memiliki target atau sasaran yang selaras dengan tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan agar sebuah organisasi memiliki batasan ketentuan yang telah ditentukan untuk dicapai. Target juga merupakan tolak ukur sebuah organisasi efektif, cukup efektif, atau tidak efektif. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai memiliki target yang jelas serta selaras dengan tujuan organisasi tersebut, sehingga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai tidak melenceng dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden penelitian mengenai indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai, maka dapat dilihat pada tabel V.1 sebagai berikut:

Tabel V.1
Tanggapan Responden Mengenai Kejelasan Tujuan Yang Hendak
Dicapai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota
Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Tanggapan			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Adanya kesesuaian program kerja dengan visi dan misi organisasi.	Frek	66	0	0	66
		%	100%	0%	0%	100%
2	Adanya program kerja yang searah dengan tujuan organisasi	Frek	62	4	0	66
		%	93,94%	6,06%	0%	100%
3	Adanya kemampuan target yang dicapai yang selaras dengan tujuan organisasi	Frek	44	22	0	66
		%	66,67%	33,33%	0%	100%
Jumlah		Frek	172	26	0	198
		%	86,90%	13,10%	0%	100%

Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

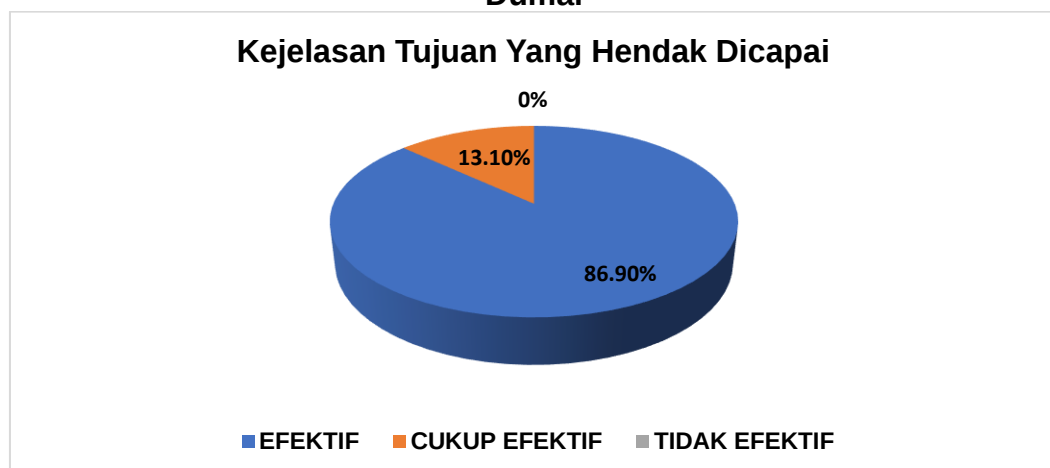
Berdasarkan tabel V.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap efektivitas organisasi yang dilihat dari indikator Kejelasan Tujuan Yang Hendak Dicapai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai pada sub indikator adanya kesesuaian program kerja dengan visi dan misi organisasi memiliki frekuensi Efektif sebanyak 66 tanggapan, dan frekuensi Cukup Efektif sebanyak 0 tanggapan, , dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Pada sub indikator adanya program kerja yang searah dengan tujuan organisasi memiliki frekuensi Efektif sebanyak 62 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 4 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan. Sedangkan pada sub indikator adanya kemampuan target yang dicapai yang selaras dengan tujuan organisasi memiliki frekuensi

Efektif sebanyak 44 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 22 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Sehingga yang memilih kategori Efektif sebanyak 172 tanggapan, yang memilih Cukup Efektif 26 tanggapan, dan kategori Tidak Efektif 0 tanggapan. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria yang telah ditetapkan dari frekuensi yang didapat tentang indikator Kejelasan Tujuan Yang Hendak Dicapai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan diagram V.1 berikut ini:

Diagram V.1
Tanggapan Responden Mengenai Kejelasan Tujuan Yang Hendak Dicapai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan diagram V.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari total frekuensi yang didapat dari 66 responden yang memberikan tanggapan Efektif sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar 86,90%. Yang memberikan tanggapan Cukup Efektif sebanyak 9 responden dengan persentase adalah sebesar 13,10%. Sedangkan tidak ada responden yang memberikan tanggapan Tidak Efektif sehingga mendapatkan persentase

0%.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Kejelasan strategi pencapaian tujuan adalah strategi yang dijalankan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga strategi tersebut mampu memberikan dedikasi untuk Kota Dumai dalam hal pembangunan dan perbaikan infrastruktur.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya kemampuan dalam menetapkan strategi yang dicapai terhadap realisasi setiap kegiatan yang diprogramkan.

Strategi dalam organisasi merupakan hal yang penting untuk membuat pilihan dalam melaksanakan arahan untuk organisasi bekerja dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Organisasi harus memiliki kemampuan dalam menetapkan strategi yang dicapai terhadap realisasi setiap kegiatan yang diprogramkan agar dapat merealisasikan program kerja dengan efektif.

- b. Adanya kemampuan di dalam merumuskan program kerja dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Program kerja sebuah organisasi harus memiliki waktu untuk merealisasikannya, baik dari jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan sebuah organisasi harus menghasilkan

sesuatu dari program tersebut untuk publik dapat menikmatinya secepat mungkin sesuai dengan kebutuhan, maka jangka waktu pendek, menengah, dan panjang sangat dibutuhkan agar organisasi tersebut dapat bekerja dengan efektif.

c. Adanya penetapan jangka waktu untuk menjalankan program kerja.

Dalam menjalankan program kerja, sebuah organisasi wajib memiliki jangka waktu. Jangka waktu merupakan tolak ukur organisasi dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Jangka waktu juga merupakan alat penilaian organisasi ketika melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden penelitian mengenai indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan, maka dapat dilihat pada tabel V.2 sebagai berikut:

Tabel V.2
Tanggapan Responden Mengenai Kejelasan Strategi Pencapaian
Tujuan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota
Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Tanggapan			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Adanya kemampuan dalam menetapkan strategi yang dicapai terhadap realisasi setiap kegiatan yang diprogramkan.	Frek	39	27	0	66
		%	59,09%	40,91%	0%	100%
2	Adanya kemampuan di dalam merumuskan program kerja dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.	Frek	64	2	0	66
		%	96,97%	3,03%	0%	100%
3	Adanya penetapan jangka waktu untuk menjalankan program kerja.	Frek	37	29	0	66
		%	56,1%	43,9%	0%	100%
Jumlah		Frek	140	58	0	198
		%	70,71%	29,29%	0%	100%

Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

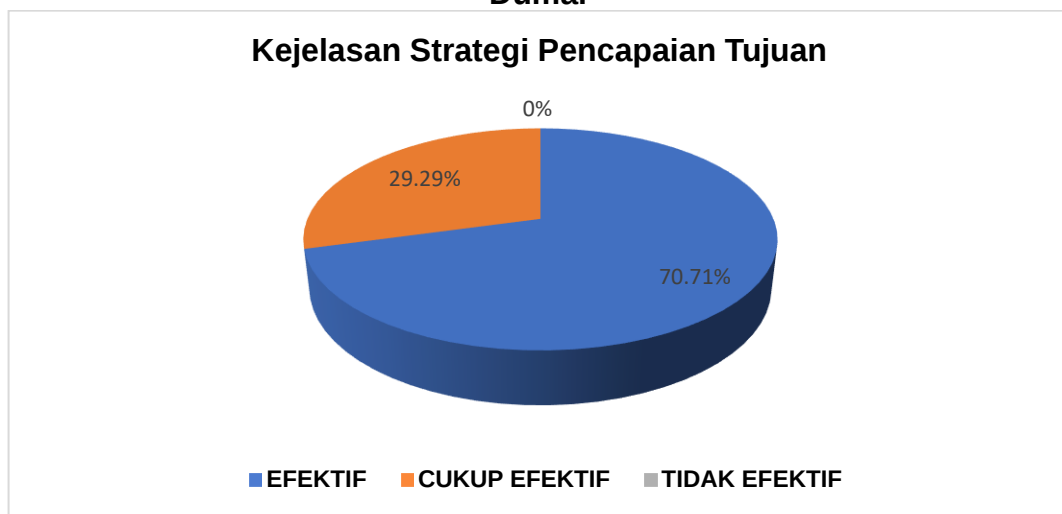
Berdasarkan tabel V.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap efektivitas organisasi yang dilihat dari indikator Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai pada sub indikator adanya kemampuan dalam menetapkan strategi yang dicapai terhadap realisasi setiap kegiatan yang diprogramkan memiliki frekuensi Efektif sebanyak 39 tanggapan, dan frekuensi Cukup Efektif sebanyak 27 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Pada sub indikator adanya kemampuan di dalam merumuskan

program kerja dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang memiliki frekuensi Efektif sebanyak 64 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 2 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan. Sedangkan pada sub indikator adanya penetapan jangka waktu untuk menjalankan program kerja memiliki frekuensi Efektif sebanyak 37 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 29 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Sehingga yang memilih kategori Efektif sebanyak 140 tanggapan, yang memilih Cukup Efektif 58 tanggapan, dan kategori Tidak Efektif 0 tanggapan. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria yang telah ditetapkan dari frekuensi yang didapat tentang indikator Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan diagram V.2 berikut ini:

Diagram V.2
Tanggapan Responden Mengenai Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan diagram V.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari total frekuensi yang didapat dari 66 responden yang memberikan tanggapan Efektif sebanyak 47 responden dengan persentase sebesar 70,71%. Yang memberikan tanggapan Cukup Efektif sebanyak 19 responden dengan persentase adalah sebesar 29,29%. Sedangkan tidak ada pegawai yang memberikan tanggapan Tidak Efektif sehingga mendapatkan persentase 0%.

3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dalam menjalankan organisasi sehingga seluruh kegiatan yang disusun dalam program kerja harus dilaksanakan berdasarkan pada tujuan organisasi sehingga dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menganalisis serta menetapkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya perumusan kebijakan pada setiap bidang yang ada pada organisasi.

Setiap organisasi khususnya organisasi publik pasti memiliki bidang-bidang yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, agar tujuan utama organisasi dapat tercapai dengan efektif. Organisasi memiliki

kebijakan untuk setiap bidang yang ada pada organisasi. Kebijakan tersebut dibuat agar setiap bidang dapat menjalankan kegiatan yang ada sesuai dengan tugas yang diemban.

- b. Adanya peraturan dan kebijakan teknis sebagai pedoman dan petunjuk dalam penyusunan rencana program yang masuk dalam pelaporan.

Dalam menyusun rencana program kerja, organisasi harus menggunakan peraturan dan kebijakan teknis dari pemerintah pusat dan pemerintah setempat sebagai pedoman penyusunan program kerja, agar program kerja organisasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan daerah dan kebutuhan publik, supaya organisasi tersebut dapat menjalankan tugas dan menghasilkan hasil yang efektif.

- c. Adanya pelaksanaan analisis serta penyusunan laporan penyelenggaraan program dan pencapaian akuntabilitas kinerja.

Pelaksanaan analisis sangat diperlukan setiap organisasi untuk menyusun hasil kerja organisasi yang berbentuk laporan kerja agar dapat melihat sejauh mana organisasi tersebut menjalankan kegiatan yang telah disusun, serta dapat meninjau kembali permasalahan dan dapat menyusun rencana kerja ke depannya dengan baik.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden penelitian mengenai indikator proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, maka dapat dilihat pada tabel V.3 sebagai berikut:

Tabel V.3
Tanggapan Responden Mengenai Proses Analisis Dan Perumusan
Kebijaksanaan Yang Mantap Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan
Penataan Ruang Kota Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Tanggapan			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Adanya perumusan kebijakan pada setiap bidang yang ada pada organisasi.	Frek	46	20	0	66
		%	69,70%	30,30%	0%	100%
2	Adanya peraturan dan kebijakan teknis sebagai pedoman dan petunjuk dalam penyusunan rencana program yang masuk dalam pelaporan.	Frek	60	6	0	66
		%	90,90%	9,1%	0%	100%
3	Adanya pelaksanaan analisis serta penyusunan laporan penyelenggaraan program dan pencapaian akuntabilitas kinerja.	Frek	38	28	0	66
		%	57,58%	42,42%	0%	100%
Jumlah		Frek	144	54	0	198
		%	72,73%	27,27%	0%	100%

Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan tabel V.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap efektivitas organisasi yang dilihat dari indikator Proses Analisis Dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai pada sub indikator adanya perumusan kebijakan pada setiap bidang yang ada pada organisasi memiliki frekuensi Efektif sebanyak 46 tanggapan, dan frekuensi Cukup Efektif sebanyak 20 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0

tanggapan.

Pada sub indikator adanya peraturan dan kebijakan teknis sebagai pedoman dan petunjuk dalam penyusunan rencana program yang masuk dalam pelaporan memiliki frekuensi Efektif sebanyak 60 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 6 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan. Sedangkan pada sub indikator adanya pelaksanaan analisis serta penyusunan laporan penyelenggaraan program dan pencapaian akuntabilitas kerja memiliki frekuensi Efektif sebanyak 38 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 28 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Sehingga yang memilih kategori Efektif sebanyak 144 tanggapan, yang memilih Cukup Efektif 54 tanggapan, dan kategori Tidak Efektif 0 tanggapan. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria yang telah ditetapkan dari frekuensi yang didapat tentang indikator Proses Analisis Dan Perumusan Kebijaksanaan Yang Mantap pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan diagram V.3 berikut ini:

Diagram V.3
Tanggapan Responden Mengenai Proses Analisis Dan Perumusan
Kebijaksanaan Yang Mantap Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan
Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan diagram V.3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari total frekuensi yang didapat dari 66 responden yang memberikan tanggapan Efektif sebanyak 48 responden dengan persentase sebesar 72,73%. Yang memberikan tanggapan Cukup Efektif sebanyak 18 responden dengan persentase adalah sebesar 27,27%. Sedangkan tidak ada pegawai yang memberikan tanggapan Tidak Efektif sehingga mendapatkan persentase 0%.

4. Perencanaan yang matang

Perencanaan yang matang adalah sebuah dasar untuk menciptakan keefektifan organisasi. dengan adanya perencanaan yang matang, organisasi sudah dapat memperkirakan keuntungan dan dampak yang akan diterima oleh organisasi, sehingga organisasi sudah mempersiapkan jalan keluarga. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai

juga harus melakukan perencanaan yang matang, karena Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai merupakan Dinas yang mengatasi persoalan tentang intranstruktur, dengan perencanaan yang matang. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat membentuk infrastruktur yang baik untuk Kota Dumai dimasa yang akan datang.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya penyusunan program kerja berdasarkan rencana kerja yang sudah ditetapkan.

Program kerja pada setiap organisasi disusun berdasarkan rencana kerja yang akan dilakukan ke depannya yang telah dibicarakan pada rapat sebelumnya. Perencanaan program kerja sangat dibutuhkan agar organisasi mampu mewujudkan apa yang dibutuhkan publik.

- b. Adanya persiapan bahan koordinasi dengan unit kerja atau instansi terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

Kerjasama dengan beberapa pihak luar juga sangat diperlukan untuk melancarkan kegiatan yang telah disusun untuk mencapai tujuan. Kelancaran pelaksanaan tugas tidak hanya ditentukan dari segi pegawai saja, namun persiapan dan pengecekan bahan dan alat menjadi faktor utama dalam kelancaran tugas organisasi. Persiapan bahan dan alat sangat perlu diperhatikan agar pekerja dari organisasi dapat menjalankan program kerja nya dengan efektif.

- c. Adanya keselarasan pelaksanaan perencanaan program dengan prinsip administrasi keuangan.

Perencanaan program kerja harus disusun sesuai dengan prinsip administrasi keuangan yang ada. Program kerja harus berjalan sesuai anggaran yang ada agar program kerja dapat terealisasi dengan efektif. Jika organisasi menjalankan program tanpa mengikuti aturan administrasi keuangan, maka program kerja tersebut tidak dapat terlaksana dengan efektif.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden penelitian mengenai indikator perencanaan yang matang, maka dapat dilihat pada tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V.4
Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan Yang Matang Pada
Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Tanggapan			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Adanya penyusunan program kerja berdasarkan rencana kerja yang sudah ditetapkan.	Frek	59	7	0	66
		%	89,40%	10,60%	0%	100%
2	Adanya persiapan bahan koordinasi dengan unit kerja atau instansi terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.	Frek	41	25	0	66
		%	62,12%	37,88%	0%	100%
3	Adanya keselarasan pelaksanaan perencanaan program dengan prinsip administrasi keuangan.	Frek	10	56	0	66
		%	15,15%	84,85%	0%	100%
Jumlah		Frek	110	88	0	198
		%	55,56%	44,44%	0%	100%

Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

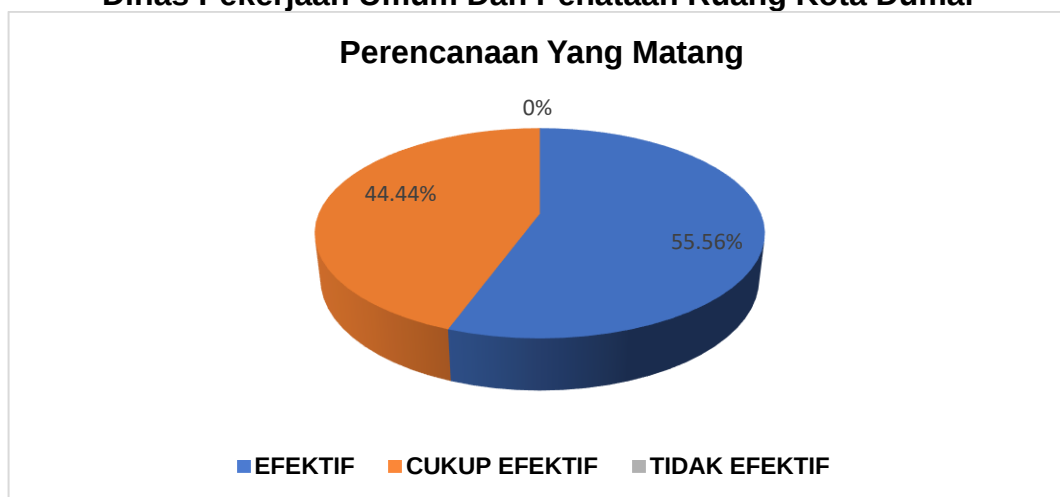
Berdasarkan tabel V.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap efektivitas organisasi yang dilihat dari indikator Perencanaan Yang Matang Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai pada sub indikator adanya penyusunan program kerja berdasarkan rencana kerja yang sudah ditetapkan memiliki frekuensi Efektif sebanyak 59 tanggapan, dan frekuensi Cukup Efektif sebanyak 7 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Pada sub indikator adanya persiapan bahan koordinasi dengan unit

kerja atau instansi terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas memiliki frekuensi Efektif sebanyak 41 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 25 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan. Sedangkan pada sub indikator adanya keselarasan pelaksanaan perencanaan program dengan prinsip administrasi keuangan memiliki frekuensi Efektif sebanyak 10 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 56 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Sehingga yang memilih kategori Efektif sebanyak 110 tanggapan, yang memilih Cukup Efektif 88 tanggapan, dan kategori Tidak Efektif 0 tanggapan. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria yang telah ditetapkan dari frekuensi yang didapat tentang indikator Perencanaan Yang Matang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan diagram V.4 berikut ini:

Diagram V.4
Tanggapan Responden Mengenai Perencanaan Yang Matang Pada
Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan diagram V.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari total

frekuensi yang didapat dari 66 responden yang memberikan tanggapan Efektif sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 55,56%. Yang memberikan tanggapan Cukup Efektif sebanyak 29 responden dengan persentase adalah sebesar 44,44%. Sedangkan tidak ada responden yang memberikan tanggapan Tidak Efektif sehingga mendapatkan persentase 0%.

5. Penyusunan program yang tepat

Penyusunan program yang tepat adalah kegiatan penyusunan program yang sesuai dengan tujuan organisasi, agar dapat menjadi penunjang untuk perencanaan matang yang telah ditetapkan sehingga tujuan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya proses persiapan bahan inventarisasi dalam mengantisipasi permasalahan agar tepat sasaran.

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau penyusunan sesuatu yang menjadi milik instansi atau organisasi. Sehingga persiapan bahan inventarisasi sangat dibutuhkan agar dapat digunakan sebagai bahan antisipasi permasalahan yang datang supaya kegiatan organisasi tidak terhambat dan dapat mencapai tujuan dengan tepat sasaran dan efektif.

- b. Adanya pengumpulan dan pengelolaan data serta informasi yang berhubungan dengan penyusunan program evaluasi dan pelaporan.

Dalam melakukan penyusunan program kerja, langkah utama yang dikerjakan adalah melakukan pengumpulan dan pengelolaan data serta informasi yang berhubungan dengan penyusunan program evaluasi dan pelaporan. Hal ini dilaksanakan agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan sesuai kebutuhan publik dan dapat menjalankan tugas sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Adanya persiapan pelaksanaan perencanaan dan pengembangan program dengan tepat.

Persiapan pelaksanaan perencanaan dilakukan agar organisasi dapat menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Ketika program kerja yang dijalankan berhasil mencapai tujuan dengan efektif dan maksimal, maka organisasi tersebut dapat melakukan pengembangan terhadap program kerja berikutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih tepat dari sebelumnya.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden penelitian mengenai indikator penyusunan program yang tepat, maka dapat dilihat pada tabel V.5 sebagai berikut:

Tabel V.5
Tanggapan Responden Mengenai Penyusunan Program Yang Tepat
Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Tanggapan			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Adanya proses persiapan bahan inventarisasi dalam mengantisipasi permasalahan agar tepat sasaran.	Frek	45	21	0	66
		%	68,18%	31,82%	0%	100%
2	Adanya pengumpulan dan pengelolaan data serta informasi yang berhubungan dengan penyusunan program evaluasi dan pelaporan.	Frek	59	7	0	66
		%	89,40%	10,60%	0%	100%
3	Adanya persiapan pelaksanaan perencanaan dan pengembangan program dengan tepat.	Frek	52	14	0	66
		%	78,79%	21,21%	0%	100
Jumlah		Frek	156	42	0	198
		%	78,79%	21,21%	0%	100%

Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

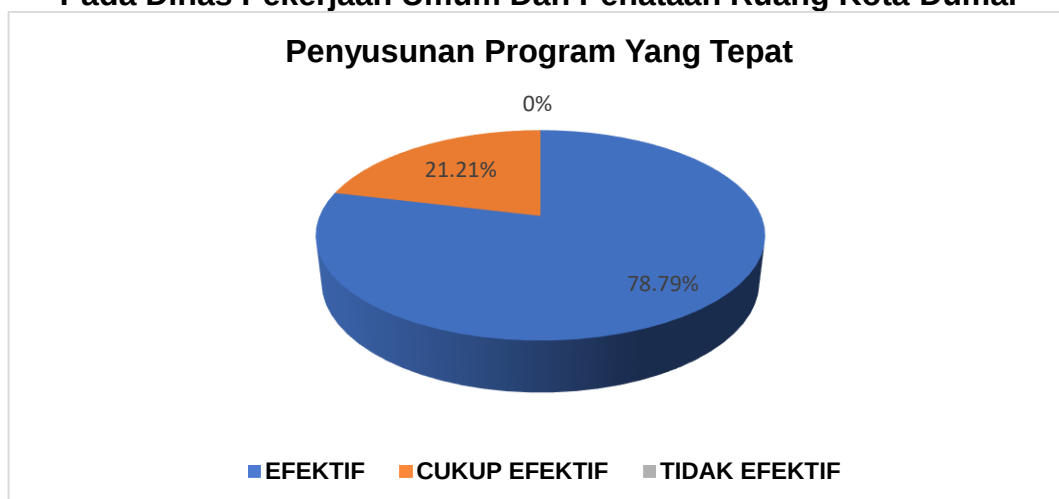
Berdasarkan tabel V.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap efektivitas organisasi yang dilihat dari indikator Penyusunan Program Yang Tepat Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai pada sub indikator adanya proses persiapan bahan inventarisasi dalam mengantisipasi permasalahan agar tepat sasaran memiliki frekuensi Efektif sebanyak 45 tanggapan, dan frekuensi Cukup Efektif sebanyak 21 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Pada sub indikator adanya pengumpulan dan pengelolaan data serta

informasi yang berhubungan dengan penyusunan program evaluasi dan pelaporan memiliki frekuensi Efektif sebanyak 59 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 7 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan. Sedangkan pada sub indikator adanya persiapan pelaksanaan perencanaan dan pengembangan program dengan tepat memiliki frekuensi Efektif sebanyak 52 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 14 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Sehingga yang memilih kategori Efektif sebanyak 156 tanggapan, yang memilih Cukup Efektif 42 tanggapan, dan kategori Tidak Efektif 0 tanggapan. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria yang telah ditetapkan dari frekuensi yang didapat tentang indikator Penyusunan Program Yang Tepat pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan diagram V.5 berikut ini:

Diagram V.5
Tanggapan Responden Mengenai Penyusunan Program Yang Tepat
Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan diagram V.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari total

frekuensi yang didapat dari 66 responden yang memberikan tanggapan Efektif sebanyak 52 responden dengan persentase sebesar 78.79%. Yang memberikan tanggapan Cukup Efektif sebanyak 14 responden dengan persentase adalah sebesar 21,21%. Sedangkan tidak ada responden yang memberikan tanggapan Tidak Efektif sehingga mendapatkan persentase 0%.

6. Tersedianya sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana adalah setiap organisasi harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan program kerja dapat dilakukan dengan maksimal. Tercapainya program kerja yang maksimal, maka masyarakat akan merasa puas dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai menjadi efektif.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya pelaksanaan utilitas, bangunan gedung, serta sarana dan prasarana yang bermanfaat.

Dalam menjalankan program kerja, sarana dan prasarana yang baik sangat dibutuhkan agar dapat menjalankan kegiatan dengan maksimal. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka semua kegiatan menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Selain mempermudah kegiatan, adanya sarana dan prasarana yang baik juga akan menghemat waktu dan mempercepat proses pelaksanaan pada suatu organisasi,

sehingga organisasi menjadi jauh lebih produktif.

- b. Adanya pelaksanaan pengadaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengadaan barang atau jasa berdasarkan anggaran.

Pengadaan barang atau jasa harus dilihat dari aspek anggaran yang ada agar dapat menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Namun, barang atau jasa tersebut masih harus terus dipantau agar dapat dinilai dan dilaporkan kepada organisasi untuk menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya.

- c. Adanya pemanfaatan sarana dan prasarana kerja teknis dalam menunjang kegiatan kerja.

Pemanfaatan sarana dan prasarana kerja teknis dalam menunjang kegiatan kerja dilakukan agar dapat mengoptimalkan hasil kerja yang diinginkan. Pengoptimalan sarana dan prasarana merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan organisasi agar dapat menghasilkan sesuatu dengan efektif dan efisien.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden penelitian mengenai indikator tersedianya sarana dan prasarana, maka dapat dilihat pada tabel V.6 sebagai berikut:

Tabel V.6
Tanggapan Responden Mengenai Tersedianya Sarana dan Prasarana
Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai

No	Sub Indikator		Kategori Tanggapan			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Adanya pelaksanaan utilitas, bangunan gedung, serta sarana dan prasarana yang bermanfaat.	Frek	46	20	0	66
		%	69,70%	30,30%	0%	100%
2	Adanya pelaksanaan pengadaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengadaan barang atau jasa berdasarkan anggaran.	Frek	17	49	0	66
		%	25,76%	74,24%	0%	100%
3	Adanya pemanfaatan sarana dan prasarana kerja teknis dalam menunjang kegiatan kerja.	Frek	51	15	0	66
		%	77,28%	22,72%	0%	100%
Jumlah		Frek	114	84	0	198
		%	57,60%	42,40%	0%	100%

Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

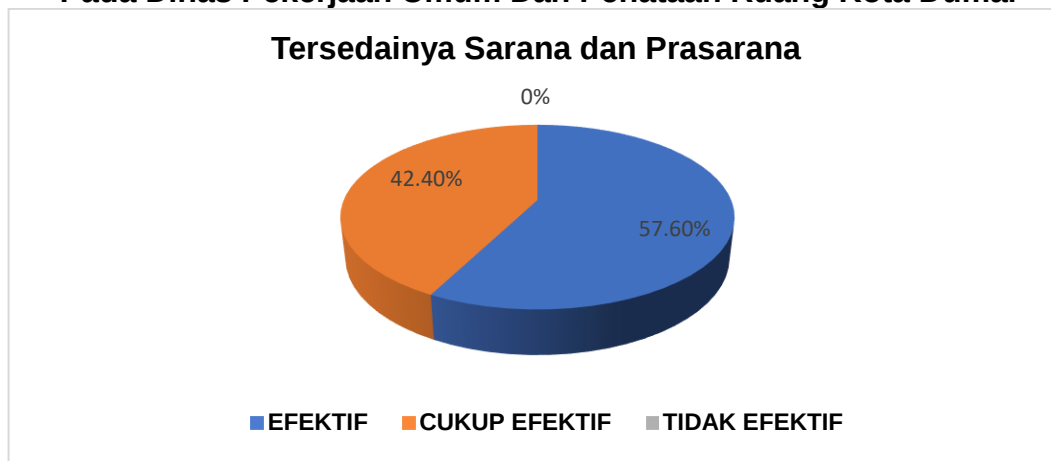
Berdasarkan tabel V.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap efektivitas organisasi yang dilihat dari indikator Tersedianya Sarana dan Prasarana Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai pada sub indikator adanya pelaksanaan utilitas, bangunan gedung, serta sarana dan prasarana yang bermanfaat memiliki frekuensi Efektif sebanyak 46 tanggapan, dan frekuensi Cukup Efektif sebanyak 20 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0

tanggapan.

Pada sub indikator adanya pelaksanaan pengadaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengadaan barang atau jasa berdasarkan anggaran memiliki frekuensi Efektif sebanyak 17 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 49 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan. Sedangkan pada sub indikator adanya pemanfaatan sarana dan prasarana kerja teknis dalam menunjang kegiatan kerja memiliki frekuensi Efektif sebanyak 51 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 15 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Sehingga yang memilih kategori Efektif sebanyak 114 tanggapan, yang memilih Cukup Efektif 84 tanggapan, dan kategori Tidak Efektif 0 tanggapan. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria yang telah ditetapkan dari frekuensi yang didapat tentang indikator Tersedianya Sarana dan Prasarana pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan diagram V.6 berikut ini:

Diagram V.6
Tanggapan Responden Mengenai Tersedianya Sarana dan Prasarana
Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan diagram V.6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari total frekuensi yang didapat dari 66 responden yang memberikan tanggapan Efektif sebanyak 38 responden dengan persentase sebesar 57,60%. Yang memberikan tanggapan Cukup Efektif sebanyak 28 responden dengan persentase adalah sebesar 42,40%. Sedangkan tidak ada responden yang memberikan tanggapan Tidak Efektif sehingga mendapatkan persentase 0%.

7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik adalah suatu faktor penting yang harus dilakukan para atasan di setiap organisasi agar dapat mengawasi para bawahannya dalam bekerja, sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan benar dan tepat sasaran. Selain melakukan pengawasan, pimpinan juga harus melakukan pengendalian yang bersifat mendidik. Sehingga program kerja yang sedang dilaksanakan oleh para bawahan menjadi lebih maksimal.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai.

Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas perlu dilakukan setiap organisasi agar pemimpin dapat mengukur hasil kerja dari organisasi yang dia jalankan. Pengawasan dan penilaian tersebut disusun dalam bentuk laporan hasil kerja, dari adanya pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas dapat dilihat hasil kerja yang didapat organisasi tersebut selama satu tahun terakhir, sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap organisasi tersebut.

- b. Adanya penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitas, dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan organisasi.

Penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitas, dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan organisasi sangat perlu dilaksanakan agar organisasi dapat mengetahui hal apa yang menjadi kendala pada saat organisasi menjalankan program kerja. Jika pada saat pengawasan terdapat kendala, maka pemimpin organisasi harus cepat mengambil tindakan supaya program kerja yang sedang berjalan dapat selesai tepat waktu.

- c. Adanya pelaksanaan pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan kinerja serta pelaksanaan anggaran yang mampu diserap.

Pada saat organisasi melaksanakan penyusunan laporan kinerja, bagian perencanaan program harus teliti dalam memeriksa hasil kerja dan anggaran yang digunakan dalam menjalankan program kerja. Apabila terdapat ketidaksamaan dari data awal dan data yang diperoleh setelah program kerja berjalan, maka pemimpin harus turun tangan untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga organisasi tidak terkena masalah yang fatal.

Untuk mengetahui tanggapan dari responden penelitian mengenai indikator sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, maka dapat dilihat pada tabel V.7 sebagai berikut:

Tabel V.7
Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengawasan dan
Pengendalian Yang Bersifat Mendidik Pada Dinas Pekerjaan Umum
Dan Penataan Ruang Kota Dumai

No	Sub Indikator	Kategori Tanggapan				Jumlah
		E	CE	TE		
1	Adanya penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai.	Frek	63	3	0	66
		%	95,46%	4,54%	0%	100%
2	Adanya penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitas, dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan organisasi.	Frek	41	25	0	66
		%	62,12%	37,88%	0%	100%
3	Adanya pelaksanaan pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan kinerja serta pelaksanaan anggaran yang mampu diserap.	Frek	50	16	0	66
		%	75,76%	24,24%	0%	100%
Jumlah		Frek	154	44	0	198
		%	77,78%	22,22%	0%	100%

Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan tabel V.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa tanggapan

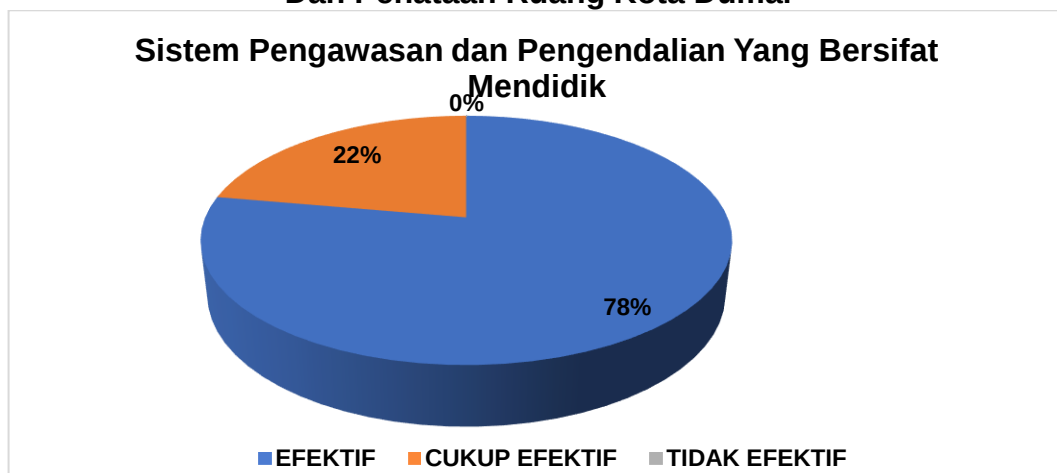
responden terhadap efektivitas organisasi yang dilihat dari indikator Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai pada sub indikator adanya penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai memiliki frekuensi Efektif sebanyak 63 tanggapan, dan frekuensi Cukup Efektif sebanyak 3 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Pada sub indikator adanya penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitas, dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan organisasi memiliki frekuensi Efektif sebanyak 41 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 25 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan. Sedangkan pada sub indikator adanya pelaksanaan pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan kinerja serta pelaksanaan anggaran yang mampu diserap memiliki frekuensi Efektif sebanyak 50 tanggapan, frekuensi Cukup Efektif sebanyak 16 tanggapan, dan frekuensi Tidak Efektif sebanyak 0 tanggapan.

Sehingga yang memilih kategori Efektif sebanyak 154 tanggapan, yang memilih Cukup Efektif 44 tanggapan, dan kategori Tidak Efektif 0 tanggapan. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria yang telah ditetapkan dari frekuensi yang didapat tentang indikator Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan diagram V.7 berikut

ini:

Diagram V.7
Tanggapan Responden Mengenai Sistem Pengawasan dan
Pengendalian Yang Bersifat Mendidik Pada Dinas Pekerjaan Umum
Dan Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan diagram V.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari total frekuensi yang didapat dari 66 responden yang memberikan tanggapan Efektif sebanyak 51 responden dengan persentase sebesar 78%. Yang memberikan tanggapan Cukup Efektif sebanyak 15 responden dengan persentase adalah sebesar 22%. Sedangkan tidak ada responden yang memberikan tanggapan Tidak Efektif sehingga mendapatkan persentase 0%.

Setelah mengetahui efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai, dalam penelitian ini terdapat 7 indikator dengan sub indikator berjumlah 21. Maka, secara keseluruhan efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dikategorikan efektif dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun rekapitulasi data secara keseluruhan untuk semua indikator

efektivitas organisasi. Rekapitulasi data tersebut dapat dilihat pada tabel V.8 sebagai berikut:

Tabel V.8
Rekapitulasi Data Efektivitas Organisasi
Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai

No	Indikator		Kategori Tanggapan			Jumlah
			E	CE	TE	
1	Kejelasan tujuan yang hendak dicapai	Frek	172	26	0	198
		%	86, 90%	13,10%	0%	100%
2	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	Frek	140	58	0	198
		%	70,71%	29,29%	0%	100%
3	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap	Frek	144	54	0	198
		%	72,73%	27,27%	0%	100%
4	Perencanaan yang matang	Frek	110	88	0	198
		%	55,56%	44,44%	0%	100%
5	Penyusunan program yang tepat	Frek	156	42	0	198
		%	78,79%	21,21%	0%	100%
6	Tersedianya sarana dan prasarana	Frek	114	84	0	198
		%	57,60%	42,40%	0%	100%
7	Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik	Frek	154	44	0	198
		%	77,78%	22,22%	0%	100%
Jumlah		Frek	990	396	0	1.386
		%	71%	29%	0%	100%

Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan tabel V.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai sudah berada pada kategori **Efektif**. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yaitu Kejelasan Tujuan Yang Hendak Dicapai memiliki frekuensi efektif 172 tanggapan, frekuensi cukup efektif 26 tanggapan, dan frekuensi

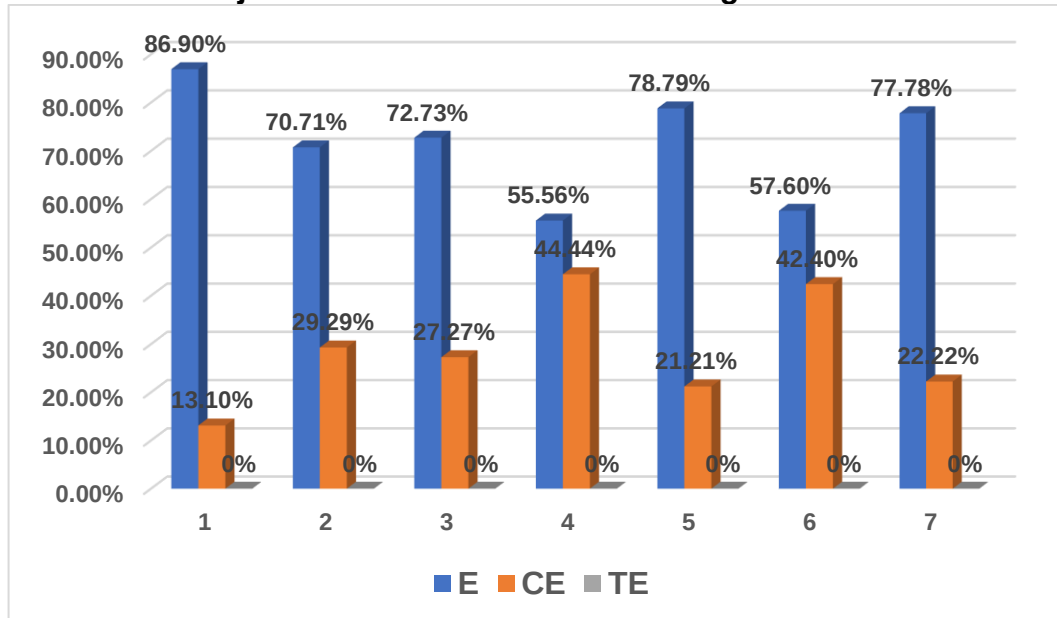
tidak efektif 0 tanggapan.

Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan memiliki frekuensi efektif 140 tanggapan, frekuensi cukup efektif 58 tanggapan, dan frekuensi tidak efektif 0 tanggapan. Proses Analisis Dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap memiliki frekuensi efektif 144 tanggapan, frekuensi cukup efektif 54 tanggapan, dan frekuensi tidak efektif 0 tanggapan. Perencanaan Yang Matang memiliki frekuensi efektif 110 tanggapan, frekuensi cukup efektif 88 tanggapan, dan frekuensi tidak efektif 0 tanggapan.

Penyusunan program yang tepat memiliki frekuensi efektif 156 tanggapan, frekuensi cukup efektif 42 tanggapan, dan frekuensi tidak efektif 0 tanggapan. Tersedianya Sarana Dan Prasarana memiliki frekuensi efektif 114 tanggapan, frekuensi cukup efektif 84 tanggapan, dan frekuensi tidak efektif 0 tanggapan. Sistem Pengawasan Dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik memiliki frekuensi efektif 154 tanggapan, frekuensi cukup efektif 44 tanggapan, dan frekuensi tidak efektif 0 tanggapan.

Untuk melihat kriteria yang sudah ditetapkan melalui frekuensi yang didapat dari tujuh indikator Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat berdasarkan diagram V.8 berikut ini:

Diagram V.8
Rekapitulasi Indikator-Indikator Efektivitas Organisasi Pada Dinas
Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan Diagram V.10 di atas dapat membuktikan bahwa persentase Indikator Kejelasan Tujuan Yang Hendak Dicapai memiliki persentase efektif sebesar 86,90%, persentase cukup efektif sebesar 13,10%, dan persentase tidak efektif sebesar 0%. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan memiliki persentase efektif sebesar 70,71%, persentase cukup efektif sebesar 29,29%, dan persentase tidak efektif sebesar 0%.

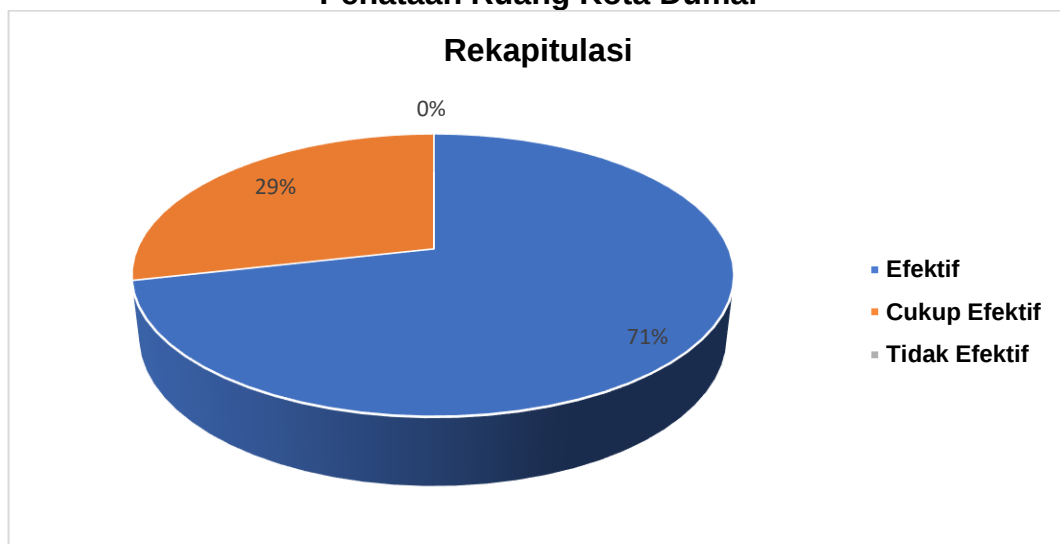
Proses Analisis Dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap memiliki persentase efektif sebesar 72,73%, persentase cukup efektif sebesar 27,27%, dan persentase tidak efektif sebesar 0%. Perencanaan Yang Matang memiliki persentase efektif sebesar 55,56%, persentase cukup efektif sebesar 44,44%, dan persentase tidak efektif sebesar 0%.

Penyusunan Program Yang Tepat memiliki persentase efektif

sebesar 78,79%, persentase cukup efektif sebesar 21,21%, dan persentase tidak efektif sebesar 0%. Tersedianya Sarana dan Prasarana memiliki persentase efektif sebesar 57,60%, persentase cukup efektif sebesar 42,40%, dan persentase tidak efektif sebesar 0%. Sistem Pengawasan dan Pengendalian Yang Bersifat Mendidik memiliki persentase efektif sebesar 77,78%, persentase cukup efektif sebesar 22,22%, dan persentase tidak efektif sebesar 0%.

Untuk dapat melihat kategori efektif, cukup efektif, dan tidak efektif dari seluruh indikator yang menjadi penilai Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat dilihat pada diagram V.9 sebagai berikut:

Diagram V.9
Rekapitulasi Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai



Sumber data: Hasil olahan data lapangan tahun 2023.

Berdasarkan Diagram V.9 di atas, hasil penelitian membuktikan bahwa Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan efektif. Hal ini terbukti dari 66

responden sudah mendapat 990 tanggapan yang menilai bahwa Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai mencapai angka untuk efektif sebesar 71%, cukup efektif 29%, dan tidak ada responden yang memilih tidak efektif.

Maka, diperoleh sebanyak 990 tanggapan efektif yang dipilih oleh 47 pegawai dengan persentase 71%. Tanggapan untuk cukup efektif sebesar 396 tanggapan yang dipilih oleh 19 pegawai dengan persentase 29%. Sedangkan kategori tidak efektif tidak mendapat tanggapan dari responden.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa yang penulis lakukan terhadap Analisis Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai, penulis menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat pada Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai dalam Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pegawai yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai menyatakan bahwa adanya kesesuaian program kerja dengan visi dan misi organisasi merupakan faktor penting dalam

mendukung Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai.

- b. Adanya Penyusunan Program Yang Tepat dalam Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pegawai yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai menyatakan bahwa adanya pengumpulan dan pengelolaan data serta informasi yang berhubungan dengan penyusunan program evaluasi dan pelaporan merupakan faktor penting dalam mendukung Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai.
- c. Adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik dalam Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pegawai yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai menyatakan bahwa adanya penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai merupakan faktor penting dalam mendukung Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai.
- d. Adanya proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

dalam Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pegawai yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai menyatakan bahwa adanya peraturan dan kebijakan teknis sebagai pedoman dan petunjuk dalam penyusunan rencana program yang masuk dalam pelaporan merupakan faktor penting dalam mendukung Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai.

- e. Adanya kejelasan strategi pencapaian tujuan dalam Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pegawai yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai menyatakan bahwa adanya kemampuan di dalam merumuskan program kerja dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang merupakan faktor penting dalam mendukung Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai.

2. Faktor Penghambat:

- a. Kurangnya perencanaan yang matang menyebabkan efektivitas pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai kurang maksimal dalam pencapaian. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keselarasan pelaksanaan perencanaan program dengan prinsip administrasi keuangan yang ada pada Dinas

Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai yang merupakan faktor penghambat dalam Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai.

- b. Persediaan sarana dan prasarana yang kurang merupakan faktor penghambat untuk Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai dalam menjalankan program kerja yang telah disusun agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pelaksanaan pengadaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengadaan barang atau jasa berdasarkan anggaran yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai merupakan faktor penghambat dalam Efektivitas Organisasi Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Dumai.